

IMPLEMENTASI PEDULI LINGKUNGAN PADA SEKOLAH ADIWIYATA DI SD NEGERI JETAK GODEAN SLEMAN

Almira Dwi Susanti, Siti Maisaroh
Universitas PGRI Yogyakarta
Almiraira80@gmail.com,
sitimaisaroh@upy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi peduli lingkungan pada sekolah adiwiyata dalam pelaksanaan program pengembangan diri, pengintegrasian dengan mata pelajaran, dan budaya sekolah di SD N Jetak Godean, Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Sumber data didapatkan dari kepala sekolah, guru dan siswa sebagai subyek penelitian. Teknik analisis data menggunakan Model *Miles and Huberman* yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi peduli lingkungan pada sekolah adiwiyata di SD N Jetak Godean, meliputi: 1) Program pengembangan diri yaitu merawat tanaman, kebun, kegiatan Kamis Pahing, pemberian nasehat dan bertanggung jawab ketika melanggar tata-tertib, pemberian amanat upacara mengenai 19 karakter phbs dan adiwiyata, penyediaan tempat cuci tangan, kantin kejujuran.

2) Pengintegrasian pada mata pelajaran di SD Negeri Jetak sudah menggunakan kurikulum 2013 berbasis adiwiyata, penyusunan indikator dibuat lebih spesifik seperti pengamatan kecambah, mengembangkan kegiatan partisipatif dan edukatif, lingkungan dijadikan sumber dan media belajar, *study tour*, penyampaian pentingnya peduli lingkungan 3) Budaya sekolah di SD Negeri Jetak meliputi pembuatan pupuk komposter, biopori, hidroponik, ekstrakurikuler dan lomba-lomba, mengajak siswa untuk memungut sampah, menyirami, pemberian kata-kata pujian sebagai reward, sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah, kecuali tanpa disengaja, mengkomunikasikan visi-misi sekolah. Kata kunci: Karakter, Peduli Lingkungan, Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of environmental care at Adiwiyata schools in the implementation of self-development programs, integration with subjects, and school culture at SD N Jetak Godean, Sleman. This study used a qualitative method. Data collection techniques were in the form of interviews and documentation. Sources of data obtained from school principals, teachers and students as research subjects. The data analysis technique used the Model Miles and Huberman which includes data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Check the validity of the data used source and technical triangulation. The results of the study can be concluded that the implementation of environmental care at Adiwiyata schools at SD N Jetak Godean included: 1) Self- development programs, namely taking care of plants, gardens, "Thursday Pahing" activities, giving advice and being responsible when violating the rules and regulations, giving ceremonial mandates regarding 19 PHBS skill and Adiwiyata characters, providing of hand washing facilities, and honesty canteen. 2) The integration of subjects at SD Negeri Jetak had used the 2013 Adiwiyata-based curriculum, the preparation of indicators was made more specific, such as observing sprouts, developing participatory and educative activities, the environment was used as a

learning resource and media, study tours, conveying the importance of caring for the environment 3) *School culture at SD Negeri Jetak included making composter, biopori, hydroponics, extracurricular and competitions, inviting students to pick up trash, watering, giving words of praise as a reward, cleaning the school environment as a sanction, unless accidentally, communicating the school's vision and mission .*

Keywords: Character, Education, Environmental Care

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Pendidikan mempunyai fungsi untuk melestarikan kebudayaan dan lingkungan hidup yang lebih baik agar kebudayaan tersebut dapat berkembang secara terus menerus. (Fudyartanta, 2010: 103). Pendidikan tidak cukup hanya dibekali dengan keterampilan dan ilmu pengetahuan saja, penanaman sikap juga sangat penting diberikan kepada generasi muda agar terbentuk suatu sikap yang kokoh, tidak terombang ambing akan modernisasi yang selalu menghadirkan kenikmatan yang sangat singkat.

Sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan kepada siswa karena sekolah merupakan tempat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan dan budaya bangsa pada anak. Penanaman sikap peduli lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana keadaan bumi kita mendatang. Jika generasi muda tidak ditanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar mereka akan buta terhadap lingkungan sekitar dan kepekaan mereka akan semakin terkikis perlahan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Sikap manusia yang selalu mengeksploitasi sumber daya alam yang ada membuat bumi kita terakhir ini tercatat banyak sekali bencana yang terjadi di bumi,. Kondisi sekarang masih menunjukkan bahwa sikap kepekaan lingkungan sosial pada generasi muda semakin berkurang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku ketidak-pedulian pada sekitar seperti, membuang sampah tidak pada tempatnya, penggunaan sampah plastik secara berlebihan, sifat individualis yang sedang menyerang anak, dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu, pada tahun 2006 Kementrian Negara Lingkungan Hidup merencanakan suatu program yang dikenal dengan program pendidikan lingkungan hidup di sekolah yang biasa kita dengar dengan “Adiwiyata”. SD Negeri Jetak memiliki keunikan pendidikan dalam menjaga lingkungan, dan membentuk karakter peduli lingkungan kepada warga sekolah terutama siswa-siswa di SD Negeri Jetak, seperti diadakannya kegiatan program pemanfaatan lingkungan sekolah dengan masing-masing kelas 1 sampai kelas 6 mengelola taman, kebun sayuran, tanaman toga, kolam,

dan memilah sampah organik menjadi kompos melalui proses biopori. Selain itu, di SD N Jetak ini sudah menerapkan hidup tanpa sampah plastik, dimana seluruh warga sekolah dilarang membawa plastik ke sekolah, sehingga membentuk sekolah ramah lingkungan, adanya pendampingan guru dalam mengintegrasikan peduli lingkungan kedalam mata pelajaran, dan konservasi energi, seperti menempelkan label dibawah saklar lampu dan kipas angin bertuliskan “Matikan lampu dan peralatan listrik saat tidak digunakan.” SD Negeri Jetak juga memiliki kepedulian lingkungan yang sangat baik. Hal itu ditunjukkan dengan adanya perolehan juara I lomba sekolah Adiwiyata Tingkat DIY Tahun 2020.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi peduli lingkungan pada sekolah adiwiyata dalam pelaksanaan program pengembangan diri, pengintegrasian dengan mata pelajaran, dan budaya sekolah di SD N Jetak, Godean, Sleman.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pentingnya Peduli Lingkungan

Kerusakan lingkungan menjadi isu global yang dialami juga oleh Indonesia. Saat ini Indonesia telah mengalami kerusakan mulai dari kerusakan hutan, pencemaran tanah, pencemaran air di darat maupun laut, pencemaran udara, penipisan ozon, efek rumah kaca, hujan asam, berbagai penyakit yang disebabkan dan ditularkan oleh lingkungan yang tidak sehat (Masruri,dkk., 2002: 63). Kerusakan dan pencemaran lingkungan dapat disebabkan oleh faktor alam, perilaku manusia, dan penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan. Jika kerusakan dibiarkan terus terjadi dapat menyebabkan kematian makhluk hidup di dalamnya termasuk manusia. Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk memiliki sikap peduli lingkungan agar tindakan pengrusakan lingkungan dapat terminimalisir.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar menurut Hasan, Said Hamid. Dkk (2010: 15) dapat diimplementasikan melalui hal-hal berikut ini:

1) Program Pengembangan Diri

Program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah. Program pengembangan diri ini terdiri dari beberapa aspek yaitu:

a. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diberikan melalui kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga dan tidak direncanakan, kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga

c. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya

d. Pengkondisian

Pendidikan karakter peduli lingkungan membutuhkan kondisi yang ideal saat akan diberikan kepada siswa. Wiyani, (2013: 105) menyebutkan: "pengkondisian adalah penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter."

2) Pengintegrasian dengan Mata Pelajaran Menurut Hasan, Said Hamid. dkk (2010: 19) menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam mata pelajaran, tidak terkecuali pendidikan karakter lingkungan. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dapat dilakukan melalui hal-hal berikut ini:

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, atau kompetensi program studi pada pendidikan tinggi, atau standar kompetensi pendidikan nonformal;
- b. Memetakan keterkaitan antara SK/KD/kompetensi dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan;
- c. Menetapkan nilai-nilai/ karakter dalam silabus yang disusun;
- d. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP;

- e. Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai;
- f. Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk internalisasi nilai mau pun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

3) Budaya Sekolah

Sukadari. (2018: 78) pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui budaya sekolah dengan strategi berikut ini:

- a. Menyusun program praktik pendidikan karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan.
- b. Memberikan ruang dan kesempatan kepada warga sekolah untuk mengekspresikan perilaku-perilaku yang berkarakter baik.
- c. Guru tak henti-hentinya memberikan motivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, motivasi mencintai karakter baik dan motivasi melakukan aksi berkarakter baik.
- d. Memperkuat kondisi sebagai wahana terlaksananya praktik pembiasaan bertindak sebagaimana karakter yang diharapkan dengan menerapkan reward dan sanksi yang tegas.
- e. Kepala sekolah, guru dan segenap tenaga kependidikan senantiasa memberikan tauladan sebagai kiblat peserta didik dalam bertindak pada rel pendidikan karakter.

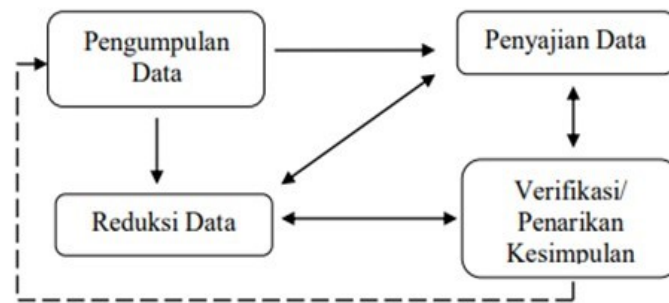
3. Sekolah Adiwiyata

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang telah menerapkan sistem dengan maksud untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata sendiri telah dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup melalui kegiatan pembinaan, penilaian dan pemberian penghargaan Adiwiyata kepada sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD N Jetak Godean Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara

dan dokumentasi. Sumber data didapatkan dari kepala sekolah, guru dan siswa sebagai subyek penelitian. Teknik analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sugiyono (2014: 40) Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.



Analisis Data Model Interaktif dari Miles & Huberman

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD N Jetak, Godean Sleman bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi peduli lingkungan dalam program pengembangan diri, pengintegrasian dengan mata pelajaran, dan budaya sekolah. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa di SD N Jetak Godean Sleman sudah menerapkan Peduli Lingkungan pada program pengembangan diri, pengintegrasian dengan mata pelajaran dan budaya sekolah.

1. Program Pengembangan Diri

Pada program pengembangan diri, kegiatan rutin sudah dilaksanakan seperti merawat tanaman, kebun sayuran dan toga, kegiatan kamis pahing yaitu pengenalan makanan tradisional, pengecekan kuku, kerjabakti dan piket kelas. Pada kegiatan spontan yang telah diterapkan kepada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan adalah dinasehati, dan bertanggungjawab atas kesalahan sendiri, contohnya ada yang membuang sampah sembarangan dan kamar mandi tidak disiram diminta untuk membesihkannya, kecuali kesalahan tersebut tidak dilakukan dengan sengaja seperti berolahraga lalu bola mengenai pot atau kaca. Pada keteladanan yang diberikan yaitu berangkat pagi langsung menyirami tanaman, membersihkan lingkungan sekolah, pemberian amanat upacara mengenai 19 karakter, PHBS, adiwiyata atau disesuaikan oleh keadaan misalnya dalam peringatan hari air sedunia/ bencana alam, dan

membiasakan mencuci tangan. Pada pengkondisian mengenai fasilitas peduli lingkungan sudah memadai seperti tempat cuci tangan, biopori, hidroponik, kolam ikan, toilet, tempat sampah 3 jenis, halaman yang hijau, kantin kejujuran.

Hasil temuan implementasi Peduli Lingkungan pada program pengembangan diri kegiatan rutin sudah dilaksanakan seperti merawat tanaman, kebun sayuran dan toga, kegiatan Kamis Pahing yaitu pengenalan makanan tradisional, pengecekan kuku, kerjabakti dan piket kelas, hal ini didukung oleh Hasan, Said Hamid. dkk (2010) mengatakan bahwa pada implementasi dalam kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat, seperti pemeriksaan kebersihan badan (memotong kuku secara berkala, mencuci tangan, dan lain-lain.)

Hasil temuan Peduli Lingkungan yaitu keteladanan yang diberikan yaitu berangkat pagi langsung menyirami tanaman, membersihkan lingkungan sekolah, pemberian amanat upacara mengenai 19 karakter, PHBS, adiwiyata atau disesuaikan oleh keadaan misalnya dalam peringatan hari air sedunia/ bencana alam, dan membiasakan mencuci tangan, hal ini didukung oleh Wiyani, N.A (2013) menyebutkan bahwa keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik bagi peserta didik yang mencerminkan karakter baik.

2. Pengintegrasian dengan Mata Pelajaran Pada pengintegrasian pada mata pelajaran, guru mengkaji KI dan KD sudah sesuai dengan kurikulum 2013 berbasis adiwiyata dan KD sesuai dengan tema pembelajaran yang mendukung mengenai pengelolaan lingkungan hidup. Guru memetakan keterkaitan antara KI, KD dengan nilai indikator sudah disesuaikan dengan tema, dan penyusunan nilai indikator mengenai masalah lingkungan sekitar dibuat lebih spesifik seperti pengamatan kecambah. Untuk menetapkan nilai indikator dalam silabus antara rpp, silabus, prota dan prosem sudah terkoneksi, dan mengembangkan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan edukatif, jika tidak ada KD yang berhubungan dengan peduli lingkungan dibiarkan, jika ada dimaksimalkan. Untuk mencantumkan nilai peduli lingkungan dalam RPP guru sudah menambahkan kegiatan berhubungan dengan karakter peduli lingkungan, dan lingkungan sekitar dijadikan sumber/media pembelajaran, misalnya dalam muatan SBdP membuat karya yang terbuat dari bahan

alam kulit telur. Dalam pengembangan proses pembelajaran yang aktif pada siswa, guru sudah memanfaatkan lingkungan luar kelas contohnya siswa diminta mengamati bunga yang ada di lingkungan sekolah dan diminta menyebutkan fungsi bagian bunga atau luar sekolah yaitu studytour ke pantai dan kemuseum. Pada pemberian bantuan internalisasi kepada peserta didik sudah dilakukan melalui program bersifatedukatif dan partisipatif, dan penyampaian pentingnya peduli lingkungan.

Hasil temuan implementasi Peduli Lingkungan pada pengintegrasian dengan mata pelajaran yaitu mengkaji KI dan KD sudah sesuai dengan kurikulum 2013 berbasis adiwiyata dan KD sesuai dengan tema pembelajaran yang mendukung mengenai pengelolaan lingkungan hidup, hal ini didukung oleh Permendikbud Nomor.23 (2006) menyebutkan bahwa penggunaan kurikulum 2013, Kompetensi Dasar merupakan turunan dari Kompetensi Inti yang terdiri atas beberapa sikap, yaitu sikap spiritual (KD turunan KI 1), sikap sosial (KD turunan dari K1 2), pengetahuan (KD turunan dari KI 3), dan keterampilan (KD turunan dari KI 4)

Hasil temuan lain, Pemberian bantuan internalisasi kepada peserta didik sudah dilakukan melalui program bersifat edukatif dan partisipatif, dan penyampaian pentingnya peduli lingkungan, hal ini didukung oleh Asmani (2011), menyebutkan bahwa pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan internalisasi nilai ke dalam tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Budaya Sekolah

Pada implementasi budaya sekolah, program praktik peduli lingkungan sudah dilaksanakan sekolah seperti pembuatan pupuk komposter, pengadaan biopori, hidroponik, pemilahan sampah yang dibuat kerajinan, program konservasi air dan listrik, pengadaan kolam ikan yang diatas dimanfaatkan untuk *green house*, pembuatan handzanitaizer, pembuatan obat nyamuk, pembuatan biogas. Pada kegiatan dan ruang ekspresi sudah diberikan dari sekolah. Kegiatan untuk mengekspresikan karakter peduli lingkungan diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga mengadakan lomba poster, lomba menghias dan kebersihan kelas, pembuatan karya dari barang bekas, dan karya tulis mading. Penerapan motivasi untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan yang diberikan yaitu berangkat pagi untuk menyirami tanaman dan memungut sampah yang berserakan, mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam

kebersihan lingkungan. Pada penerapan karakter peduli lingkungan melalui *reward* dan *punishment* sudah diberikan dalam bentuk ucapan pujian, acungan jempol, tepuk tangan, penghargaan ketika lomba, atau dalam bentuk makanan ketika siswa membantu guru dalam membersihkan lingkungan, dan berani menceritakan pengalaman tentang menjaga lingkungan. *Punishment* diberikan jika siswa datang terlambat, membuang sampah sembarangan, diminta untuk menyirami tanaman, memungut sampah, dan membersihkan mushola tidak ada hukuman khusus kecuali disengaja. Penerapan taudalan dalam berbudaya lingkungan adalah mengkomunikasikan visi-misi kepada civitas sekolah dan mengaplikasikan dengan mengikuti kerja bakti, guru dan siswa saling merangkul, mengajak seperti mengambil sampah di dapur, memberi contoh membawa botol minum sendiri dan tidak jajan sembarangan.

Hasil temuan implementasi Peduli Lingkungan budaya sekolah, penerapan taudalan dalam berbudaya lingkungan adalah mengkomunikasikan visi-misi kepada civitas sekolah dan mengaplikasikan dengan mengikuti kerja bakti, guru dan siswa saling merangkul, mengajak seperti mengambil sampah di dapur, dan memberi contoh membawa botol minum sendiri dan tidak jajan sembarangan, hal ini didukung oleh Wiyani N.A (2013), menyebutkan bahwa visi-misi sekolah, kepemimpinan sekolah, kebijakan dan manajemen serta partisipasi orang tua dan peserta didik, serta langkah dalam model pembelajaran nilai-nilai karakter akan saling berkontribusi terhadap budaya sekolah.

Penerapan karakter peduli lingkungan melalui *reward* dan *punishment* sudah diberikan dalam bentuk ucapan pujian, acungan jempol, tepuk tangan, penghargaan ketika lomba, atau dalam bentuk makanan ketika siswa membantu guru dalam membersihkan lingkungan, dan berani menceritakan pengalaman tentang menjaga lingkungan. *Punishment* diberikan jika siswa datang terlambat, membuang sampah sembarangan, diminta untuk menyirami tanaman, memungut sampah, dan membersihkan mushola tidak ada hukuman khusus kecuali disengaja, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ibrahim Aji Kurniawan, mengungkapkan bahwa budaya sekolah meliputi program praktik pendidikan karakter peduli lingkungan berupa sekolah adiwiyata, sekolah sehat dan kantin sehat ceria; pemberian kegiatan dan ruang ekspresi karakter peduli lingkungan melalui kegiatan yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan pada berbagai event di sekolah; pemberian motivasi untuk mengembangkan

karakter peduli lingkungan dengan memberi contoh yang baik kepada peserta didik, yel-yel sekolah; penerapan karakter peduli lingkungan melalui pemberian reward dan sanksi diwujudkan dalam pemberian hadiah atau pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter peduli lingkungan serta visi-misi dan tata-tertib sekolah yang memuat pendidikan karakter lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil temuan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa SD N Jetak Godean Sleman sudah melaksanakan implementasi peduli lingkungan dalam program pengembangan diri, pengintegrasian dengan mata pelajaran, dan budaya sekolah.

1. Program Pengembangan Diri

Pada program pengembangan diri, kegiatan rutin sudah dilaksanakan seperti merawat tanaman, kebun sayuran dan toga, kegiatan kamis pahing, pengecekan kuku, kerjabakti dan piket kelas. Pada kegiatan spontan yang telah diterapkan kepada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan adalah dinasehati, dan bertanggungjawab atas kesalahan sendiri, kecuali kesalahan tersebut tidak dilakukan dengan sengaja. Pada keteladanan yang diberikan yaitu berangkat pagi langsung menyirami tanaman, membersihkan lingkungan sekolah, pemberian amanat upacara mengenai 19 karakter, PHBS, adiwiyata dan membiasakan mencuci tangan. Pada pengkondisian mengenai fasilitas peduli lingkungan sudah memadai seperti tempat cuci tangan, biopori, hidroponik, kolam ikan, toilet, tempat sampah 3 jenis, halaman yang hijau, kantin kejujuran.

2. Pengintegrasian dengan mata pelajaran

Pada pengintegrasian pada mata pelajaran, guru mengkaji KI dan KD sudah sesuai dengan kurikulum 2013 berbasis adiwiyata dan KD sesuaidengan tema pembelajaran yang mendukung mengenai pengelolaan lingkungan hidup. Guru memetakan keterkaitan antara KI, KD dengan nilai indikator sudah disesuaikan dengan tema, dan penyusunan nilai indikator mengenai masalah lingkungan sekitar dibuat lebih spesifik. Untuk menetapkan nilai indikator dalam silabus antara rpp, silabus, prota dan prosem sudah terkoneksi, dan mengembangkan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan edukatif, jika tidak ada KD yang berhubungan dengan peduli lingkungan dibiarkan, jika ada dimaksimalkan. Untuk mencantumkan nilai peduli

lingkungan dalam RPP guru sudah menambahkan kegiatan berhubungan dengan karakter peduli lingkungan, dan lingkungan sekitar dijadikan sumber/media pembelajaran. Dalam pengembangan proses pembelajaran yang aktif pada siswa, guru sudah memanfaatkan lingkungan luar kelas, atau luar sekolah yaitu *studytour* ke pantai dan museum. Pada pemberian bantuan internalisasi kepada peserta didik sudah dilakukan melalui program bersifat edukatif dan partisipatif, dan penyampaian pentingnya peduli lingkungan.

3. Budaya Sekolah

Pada implementasi budaya sekolah, program praktik peduli lingkungan sudah dilaksanakan sekolah seperti pembuatan pupuk komposter, pengadaan biopori, hidroponik, pemilahan sampah yang dibuat kerajinan, program konservasi air dan listrik, pengadaan kolam ikan yang diatas dimanfaatkan untuk *green house*, pembuatan handzanitaizer, pembuatan obat nyamuk, pembuatan biogas. Pada kegiatan dan ruang ekspresi sudah diberikan dari sekolah. Kegiatan untuk mengekspresikan karakter peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler, lomba, pembuatan karya dari barang bekas, dan karya tulis mading.

Penerapan motivasi untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan yang diberikan yaitu berangkat pagi untuk menyirami tanaman dan memungut sampah yang berserakan, mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan. Pada penerapan karakter peduli lingkungan melalui *reward* dan *punishment* sudah diberikan dalam bentuk ucapan pujian, acungan jempol, tepuk tangan, penghargaan ketika lomba, atau dalam bentuk makanan ketika siswa membantu guru dalam membersihkan lingkungan, dan berani menceritakan pengalaman tentang menjaga lingkungan. *Punishment* diberikan jika siswa datang terlambat, membuang sampah sembarangan, tidak ada hukuman khusus kecuali disengaja. Penerapan taudalan dalam berbudaya lingkungan adalah mengkomunikasikan visi misi kepada civitas sekolah dan mengaplikasikan dengan mengikuti kerja bakti, guru dan siswa saling merangkul, mengajak seperti mengambil sampah di dapur, memberi contoh membawa botol minum sendiri dan tidak jajan sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto & Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Hasan, Said Hamid, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai- Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Ki Fudyartanta. 2010. *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Masruri, Siasah, Muhsinatun,dkk. 2002. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: UPT MKU UNY.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Familia
- Permendikbud (2006). Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No. 23 Tahun 2006 tentang Tujuan Pendidikan
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Wiyani, N.A. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.